

Peradaban Islam : Masa Kebangkitan Kembali [Lanjutan]

Adellia Sajidah¹, Nadhirotul Jannah², Nurselina BR Ginting³, Rani Andini⁴, Mardinal Tarigan⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adelliasajidah@gmail.com¹, naddharahap@gmail.com²

elinginting2@gmail.com³, raniandini9098@gmail.com⁴

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peradaban islam : masa kebangkitan kembali (Lanjutan). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian (Library Research) dikarenakan dalam objek penelitian ini memakai gagasan sejarah peradaban islam. Dengan ini bahwasanya sumber yang dipakai ialah berbeda dan penelitian menggunakan dua metode yaitu: pertama, data primer yang dimana didapatkan dengan mempelajari pendapat-pendapat para ahli yang berkaitan peradaban islam: masa kebangkitan kembali (lanjutan). Kedua, data sekunder yang meliputi kajian pustaka, penelitian terdahulu dan semua artikel yang berkaitan dengan judul pematerian. Kesimpulan kajian ini mengenai kebangkitan islam di segala bidang yang merupakan suatu hasil dari kebangkitan ideologi islam dari zaman modern dalam pembentukan peradaban islam : masa kebangkitan kembali (lanjutan) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan itu, bahwasanya kebangkitan peradaban islam akan didekati dengan semangat yang baru untuk menunjukkan adanya sebuah transformasi islam yang konstan dari waktu ke waktu.

Kata kunci: *Peradaban Islam, Kebangkitan Kembali dan transformasi Islam*

Abstract

This study aims to describe Islamic civilization: the period of revival (Continued). In this study using a descriptive qualitative approach with this type of research (Library Research) because the object of this research uses the idea of the history of Islamic civilization. With this, the sources used are different and the research uses two methods, namely: first, primary data which is obtained by studying the opinions of experts related to Islamic civilization: the period of revival (continued). Second, secondary data which includes literature review, previous research and all articles related to the title of the material. The conclusion of this study regarding the revival of Islam in all fields which is a result of the rise of islamic ideology from modern times in the formation of Islamic civilization: the period of revival (continued) The data analysis technique used in this study uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. With that, that the rise of Islamic civilization will be approached with a new spirit to show the existence of a constant transformation of Islam from time to time.

Keywords: *Islamic Civilization, Revival and transformation of Islam*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmatan lil'alamina yang diberikan oleh nabi Muhammad dari kota Mekkah ke kota Madinah. dan didistribusikan di banyak bagian dunia. Penyebaran Islam bervariasi dari daerah ke daerah karena beberapa perbedaan antropologis. Kebangkitan Islam di segala lini merupakan hasil dari kebangkitan ideologis dalam Islam. Modernitas dalam masyarakat Barat berarti pemikiran, gerakan, dan upaya untuk beradaptasi dengan ide-ide lama, kebiasaan, institusi, dll. di zaman modern.

Untuk mendapatkan kembali kejayaan Islam, umat Islam menghadapi perjuangan internal dan eksternal melawan dunia Barat. Kebangkitan peradaban Islam dengan semangat yang diperbarui menunjukkan adanya transformasi Islam yang konstan dari waktu ke waktu. Proses ini ditandai dengan tumbuhnya lembaga-lembaga Islam tidak hanya oleh pemerintah dan organisasi Islam, tetapi juga oleh kelompok-kelompok Islam baru yang sudah ada sebelumnya. Dalam konteks sosial-politik, Islam telah menemukan dorongan untuk tampil dengan "gaya baru" dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain pendidikan, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Berkaitan dengan penjabaran di atas, sangat penting untuk membahas dan menjelaskan di mana penulis menemukan peradaban Islam: Masa Kebangkitan Kembali (Lanjutan).

METODE

Dalam penelitian dapat di deskripsikan bahwasanya jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penelitian kepustakaan (Library Research) dikarenakan objek yang dikaji ialah mengenai gagasan sejarah peradaban Islam. Untuk mendapatkan sumber data ini, maka peneliti harus memakai dua metode : pertama, data primer yang dimana didapatkan yang pertama, data primer yang dimana didapatkan dengan mempelajari pendapat-pendapat para ahli yang berkaitan peradaban Islam: masa kebangkitan kembali (lanjutan). Kedua, data sekunder yang meliputi kajian pustaka, penelitian terdahulu dan semua artikel yang berkaitan dengan judul penerbitan. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Mengenai Kebangkitan Islam Dalam Bidang Politik

Islam mengenai pascakolonialisme modern mengemukakan terkait diri mereka dalam kegiatan politik yang dibangkitkan dalam keadaan dan kondisi yang berbeda. Di antara tema-tema utama yang dapat dilakukan dalam suatu proses "renovasi" di pembaharuan politik yang dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Umat Islam Dalam Bingkai Negara-Bangsa

Apabila kita menengok sejarah tertua dalam umat Islam, bahwasanya prinsip kesukuan (qawm, qabilah) ialah suatu konsep yang dapat dilakukan oleh Nabi yang diubah pada suatu konsep manusia (ummah). Dalam suatu perkembangannya melalui suatu konsep sosial yang merupakan suatu keabsahan terpenting dalam sejarah politik Islam pada abad selanjutnya. Akan tetapi sebelumnya mengalami aspek yang akan mengikat suatu kebersamaan masyarakat ialah darah ataupun keturunan. Maka dari itu bila dilihat dari konsep Ummah, bahwasanya aspek pengikat utama ialah keyakinan agama Islam. Pada model ini, umat Islam mendirikan agama mereka dari pada keterkaitan mereka dalam sekeluarga.

Kondisi ini dapat merubah total dalam umat Islam yang mengunjungi suatu proses penjajahan ataupun memperoleh kemerdekaan. Dapat dikatakan bahwasanya proses penjajahan akan mengembangkan batas dari bangsa yang akan ditetapkan dalam suatu kebijaksanaan dalam negara

kolonial. Oleh sebab itu, umat Islam akan menjadi suatu penghuni di tanah air (watan) pada suatu bangsa yang baru. Dalam perubahan kegiatan kelompok tersebut dapat ditimbulkan suatu proses kemajuan umat Islam dari keterpurukan dalam masa kemandekan maupun penjajahan pada bangsa yang lainnya. Bangsa Barat pada proses ini akan menjadi paruh pertama dalam abad ke-20.

Dapat diberitahukan pada umat Islam mengenai perkembangan Islam pada beberapa belasan negara. Maka dari itu, salah satu permasalahan yang akan dihadapi umat Islam masa sekarang ini ialah tentang bagaimana mengartikan dalam melaksanakan kebersamaan dalam persaudaraan untuk mukmin yang lainnya dalam keadaan yang baru ini. Akan tetapi sebagaimana kita ketahui bahwasanya Islam sangat mementingkan suatu konsep dalam kebersamaan dari persaudaraan, yang akan diwujudkan pada suatu kegiatan gotong-royong. Dalam pembentukan tersebut akan mempersatukan negara dengan penduduk Islam untuk memperjuangkan dalam kepentingan hal tersebut. Misalnya seperti Kerjasama Islam yang dikenal sebagai per-awalan ini. Akan tetapi, keefektifannya dalam suatu hubungan tersebut dengan negara yang lainnya akan menjadi suatu pertanyaan yang sangat besar.

2. Format Pemerintahan

Pada sejarah tersebut, umat Islam telah memakai suatu bentuk pemerintahan monarki yaitu sejak akhir dari Kekhalifahan Rashidah yang memiliki umur yang pendek. Akan tetapi dari suatu kemahiran dalam sejarah akan dibentuk pemerintahan yang sangat jelas untuk diberikan kepada sejarah monarki. Sistem monarki dapat dipakai dalam keadaan yang berbeda. Kerajaan (mamlakah), kerajaan (salthanah) atau emirat (imarah). Akan tetapi, bahwasanya inti dalam hal ini ialah bekerja sama, kekuatan merupakan sifat yang eksklusif dalam keluarga yang dilakukan secara tradisional dan didasarkan sebagai garis keturunan. Selanjutnya, dapat menghasilkan suatu kemerdekaan dari kolonialisme Barat, akan tetapi negara-negara Muslim akan dihadapi pada suatu pemeliharaan dalam pembentukan pemerintah.

Jika dilihat dari ilustrasi bahwasanya pendaftaran dari negara tersebut dalam melaksanakan Organisasi kerjasama Islam, merupakan sebagian besar dalam negara Islam yang merupakan waktu republik yaitu dari 57 negara, 46 atau 80,7% , secara resmi untuk menentukan suatu pemerintahan pada pembentukan republik akan tetapi sisanya memilih monarki dan menjadi suatu beragama negara untuk persyarikatan sejarah yang lebih spesifik. Dalam peningkatan penghormatan tersebut mengalami sebuah prinsip republik yang beragama dari negara yang lainnya. Otomatis, dominasi tersebut berbentuk pemerintah republik yang mempunyai tiga alasan tertentu. Pertama, gagasan republik ialah suatu gagasan yang baru yang telah muncul di Eropa Barat dari mulai Revolusi Prancis (1879).

Dilihat dari sebelumnya, bahwasanya gagasan republik dibawa ke seluruh dunia dari bangsa-bangsa kolonial yang lainnya akan tetapi terbentuklah suatu pemerintahan yang baru yaitu pada awal abad ke-20. Kedua, negara-negara Islam, ialah menyadari tentang neo-kemerdekaan tentang monarki yang telah beroperasi dalam abad tertentu yang tidak bertahan pada gelombang kekuasaan Barat. Hal tersebut merupakan suatu yang realita dalam menyakitkan atas pembantahan. Akan tetapi, banyak terjadinya suatu kasus yang membentuk suatu pemerintahan dalam kerajaan bukan pilihan yang sangat menarik hanya saja ada beberapa kerajaan Islam tetap mandiri. Ketiga, pada suatu tumbuh dalam mengalami kemajuan pada sistem pemerintahan yang akan dibuka dan diimplikasikan misalnya direncanakan pada Nabi Muhammad dan Al-Khulafa al-Rasyidun pada periode awal. Walaupun berasal dari Barat, republik tersebut telah menjanjikan pada partisipasi publik yang akan lebih luas dari monarki.

3. Partisipasi Masyarakat: Demokrasi dan Demokratisasi

Pada saat menentukan suatu negara untuk menemukan republik sebagai sistem pemerintahan merupakan hal yang tidak dapat disatukan, untuk memastikan bahwasanya sistem tersenut memiliki cara yang baik yang mengalami kesulitan ataupun memakan waktu. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai "Islam dan Demokrasi" yang merupakan suatu topik yang modern dalam dunia umat Islam sekarang ini. Pada hal tersebut, demokrasi akan menjadi suatu aspek yang dinamis untuk sejarah umat Islam pada abad terakhir ini dan sangat menekankan sebuah partisipasi masyarakat yang lebih luas pada kehidupan politik yang merupakan suatu hakikat dalam negara.

Pada demokrasi gerakan dalam membangkitkan Islam seharusnya memiliki kaitannya dengan pembahasan ini seperti pada ideologi sampai pada pergerakan. Referensi yang diambil dapat dikatakan "Di berbagai belahan dunia Islam, salah satu isu terpenting yang menentukan masa depan politik adalah hubungan antara kekuatan kebangkitan Islam dan perkembangan sistem politik yang demokratis". Pada realitanya, pengertian tersebut dapat diterapkan pada kegiatan demokrasi di negara umat islam yang beragam, yang akan dipilih dari banyaknya suatu faktor agama, sosial, politik dan pendidikan. Pada hal tersebut, dalam gagasan demokrasi terdiri dari dua perspektif. *Pertama*, dengan cara pandang untuk berpikir dalam mempraktikkan politik bagian Barat yang akan terbukti secara jelas.

Dilihat dengan cara pandangnya bahwasanya perkembangan di sebagian kelompok umat islam terpelajat, seperti yang sudah dijelaskan pada pendidikan Barat. *Kedua*, dilihat dari cara pandang konstruktif terdapat sistem demokrasi untuk mempercayai tentang nilai-nilai yang fundamental yang secara Islam bahkan sejarah islam juga memiliki ciri masyarakat yang demokratis. Seperti, pada penilaian dasar tersebut ialah persamaan manusia, keinginan untuk dipercayai orang-orang bukan kebutuhan untuk saling menghormati dari sudut pandang yang berbeda. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwasaya Nabi Muhammad Saw ialah suatu pemimpin yang egaliter supaya dapat berfikir secara terbuka. Pada pembahasan ini bahwasanya suatu demokrasi dapat digunakan untuk penegasan kembali dari identitas dalam islam.

Analisis Mengenai Kebangkitan Islam dalam Bidang Sosial Budaya

Pada kemajuan Islam masa modern akan menjadikan suatu bentuk yang terkenal dari aspek kebudayaan Islam. Seperti, pada beberapa dekade terakhir yang telah terlihat dalam masa perkembangan yang sangat pesat yaitu pada "musim Islam", terlepas pada suatu perbedaan dalam arti yang akan melkat pada istilah tersebut yang akan dilakukan dalam awalan memasuki Islam yang ditentukan dalam sebuah tradisi Musik Timur Tengah, yang telah berubah. Adapun, genre yang mengalami perkembangan untuk mendukung genre musik yang lainnya yang berasal dari Barat. Misalnya suatu penyanyi yang dikenal dapat disebut sebagai Umm Kultsum penyanyi legendaris dari Mesir, Cat Stevens yang merupakan seseorang penyanyi Inggris yang telah msuk dalam Islam pada tahun 1977 yang mengubah namanya menjadi Yusuf Islam, Sami Yusuf dari Iran tinggal di Inggris; atau Maher Zein, penyanyi Swedia keturunan Lebanon. Maka dari itu konteks Indonesia meupakan beberapa tokoh kunci di lapangan ialah Ahmad Baqi, Rhoma Irama, Nur Asiah Jamil dan yang terbaru Nissa Sabyan. Selain itu, corak dan ciri khasnya masing-masing dan memberikan suatu keadilan untuk memasuki Islam ke dalam budaya populer.

Umat Islam memiliki atlet dari cabang olahraga memabangkitkan ketenaran tentang Islam di dunia internasional. Olahraga dapat dikenal sebagai suatu lapangan yang terbuka yang memiliki makna siapa pun dapat mengikutinya maka hanya dapat diukur melalui kinerja aktul yang dapat diberikan. Kemudian setiap olahraga mempunyai publiknya sendiri dan bisa mengalami jaringan internasional yang besar. Adapun beberapa Atlet umat Islam telah memperkenalkan Islam di dunia melalui sebuah

prestasi olahraga.

Beberapa kewajibannya ialah berjilbab yang merupakan muslimah dikatakan sebagai sumber yang dilema sosial yang berada di negara Barat. Ada beberapa kalangan, hijab dipandang sebagai suatu simbol yang membudadakkan ataupun kesalahan. Dari sisi yang lainnya, wanita yang baru dalam umat Islam yang sangat dikenal dan dampaknya memakai sebuah jilbab di suatu lingkungan sosial yang tidak biasa dilakukan. Contohnya, dress code wanita dapat tuntutan oleh dunia olahraga sampai sekarang ini dan harus memenuhi keharusan agama wanita umat Islam supaya dapat menutup aurat. Maka dari itu, aturannya dapat dikatakan sebagai atlet wanita umat Islam yang dapat dikatakan sebagai kewajiban.

Salah satu pengguna jilbab dapat diajarkan sebagai ajaran Syariah dapat dikatakan pertikaian pada suatu negara Barat dalam waktu tertentu dan dapat menghasilkan desain yang digunakan untuk menutupi semua wajah termasuk mata. Oleh sebab itu, Khilafiyah merupakan sesuatu gabungan fikihnya, budaya yang dimana pakaian tersebut dipakai di negara Barat kontemporer yang diartikan sebagai penerimaan pakaian wanita umat Islam dapat memakai waktu yang besar. Akan tetapi, bahwasanya sangat penting untuk dicatat sebagai suatu industri dalam melakukan metode Barat supaya dapat beranggapan hijab sebagai gaya pakaian mereka.

Oleh sebab itu, beberapa tema yang menjadikan suatu revivalisme bahwasanya Islam sangat berwarna dan menjadi salah satu ciri gerakan dalam sejarah Islam yang modern. Pencapaian tersebut tentunya masih membutuhkan suatu perbaikan yang terus menerus. Dan mengalami kemajuan Islam harus saling berhadapan dengan suatu periode kemandekan yang sangat panjang dikarenakan hal tersebut terpakai waktu yang cukup lama dari hasilnya. Sejarah dalam kemajuan di mulai pada abad kedua. Maka dari itu, pencapaian dari awal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator yang dapat diupayakan sebagai suatu inovasi yang lebih luas dan komprehensif menjadi lebih baik.

Analisis Mengenai Kebangkitan Islam Dalam Bidang Intelektual

Dalam bidang iptek yang merupakan kemajuan dalam islam yang dapat dilihat dari dua tingkan yang dapat membangkitkan falsafah ilmu keislaman yang diupayakan sebagai pembangunan lembaga pendidikan yang berkualitas.

1. Islam dan Sains: Epistemologi Integratif

Pada Al-Qur'an dapat dikatakan bahwasanya memiliki indikasi ilmiah berpihak pada pengembangan semua cabang ilmu pengetahuan. Prinsip ini dapat dicermati pada zaman klasik bahwasanya umat Islam berada dalam posisi garis terdepan untuk membangkitkan ilmu pengetahuan. Pada masa kemandekan peradaban Islam mencapai titik puncak ilmiah yang tergeser pada negara Eropa Barat yang sangat pertentangan terhadap pengalaman umat islam di Eropa yang telah menentang ilmu pengetahuan. Partisipasi pada karakter epistemologi Barat akan mengalami sebuah penilaian agama. Maka dari itu, timbullah dikotomi pendidikan seperti tataran filosofis, kelembagaan sampai kepada tatanan relevansi sosiologis.

Kebangkitan Islam pada abad ke-19 tidak harus berhadapan untuk melakukan epistemologi yang datang dari Barat. Hal tersebut dapat diterapkan dan diadaptasikan dari ilmu Barat yang dijadikan bagian terpenting dalam suatu upaya untuk membangkitkan Islam dan yang paling tidak sampai kepada pertengahan abad ke-20 dan akan muncul suatu gagasan mengenai epistemologi yang akan dipeertahankan dalam pemaduan baik itu agama ataupun ilmu pengetahuan. Dapat dilihat bahwasanya konteks dalam sejarah merupakan suatu usulan pendapatan dalam penyesuaian upaya terhadap epistemologi Barat, yang dikatakan bahwasanya upaya untuk menghubungkan kembali kepada tradisi-tradisi ilmu masa klasik islam.

2. Pembaruan Pendidikan Islam

Pembaharuan pendidikan ini sangat menguasai kategori tentang lembaga pendidikan dan semua aspek-aspek yang berkaitan dengan aktivitasnya. Lembaga, tujuan, program dan metode pengajaran, manajemen dan yang lainnya juga dapat diperbaharui supaya dapat menanggapi kondisi yang berubah dengan relatif cepat. Contohnya, pada kurikulum madrasah peninggalan abad pertengahan yang hanya terdiri dari ilmu agama yang sangat memperluas sampai mencakupi bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pesantren di Indonesia juga harus diperbaharui dikarenakan mempunyai bidang ilmu pengetahuan yang sama dengan sekolah madrasah. Manajemen organisasi-organisasi ini juga telah mengalami perbaikan ke arah ini dan mengadopsi prinsip-prinsip administrasi terkini.

Pada awal kemerdekaannya, merupakan bagian terbesar dari negara umat Islam yang merasionalkan sistem pendidikan tertinggi yang akan didirikan sebagai penjajahan. Universitas-universitas peninggalan kolonial ini akan mengalami pengambilan epistemologi Barat yang tidak mempertimbangkan suatu aspek dalam keagamaan yang akan berkembang di intelektual. dan mengalami inisiatif dengan mendirikan universitas Islam. Akan tetapi hal tersebut merupakan hal yang menjadi percobaan dalam pengembangan filsafat pendidikan yang menjadi suatu pandangan Islam untuk mengetahui ilmu pengetahuan maupun teknologi. Akan tetapi kampus-kampus tersebut juga menyerankan untuk praktik yang terbaik dan mengalami suatu tradisi dalam pendidikan yang sudah dipilih dalam sejarah. Oleh sebab itu bahwasanya Universitas Islam berfungsi sebagai pengembalian untuk nilai-nilai agama supaya berpedoman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan maupun teknologi untuk melalui dan akan mempengaruhi arah pada masa depan untuk umat manusia dan peradabannya.

Pada saat, hal tersebut dapat ditingkatkan dalam pendidikan tinggi supaya akan mendirikan universitas Islam yang berpotensi internasional seperti yang ada di Madinah di Arab Saudi Islamic Century Pakistan, Dacca Bangladesh dan Kuala Lumpur di Malaysia. Pada lembaga tersebut bahwasanya pengajaran yang berkaitan dengan filosofi pendidikan yang dipotensi di IIT melalui sebuah pembangunan dalam Islamisasi Pengetahuan. Di Indonesia sendiri sudah ada sejak tahun 1960-an, yang dimana pemerintah memfasilitasi untuk pendirian dalam sejumlah perguruan tinggi dalam Islam yang membentuk Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) yaitu didirikan pada abad ke-21, yang memiliki 16 kampus IAIN untuk bertransformasi di Universitas Islam Negeri (UIN). Transformasi akan berfungsi untuk membangkitkan ilmu dalam bidang ilmu pengetahuan yang mencakup semua kutub pengetahuan yang dimiliki. Dalam keberadaan lembaga UIN akan dilihat dari upaya-upaya yang didapatkan untuk memprinsipkan integrasi Iptek pada nilai-nilai agama Islam. tentunya akan membutuhkan waktu yang luas dalam mengetahui tingkat keberhasilan sekolah-sekolah tersebut untuk memenuhi misi-misinya.

SIMPULAN

Kebangkitan Islam di segala bidang merupakan hasil dari kebangkitan pemikiran Islam, kebangkitan Islam di zaman modern lahir dari penyebaran berbagai aspek budaya Islam. Salah satu contohnya adalah tumbuhnya musik Islami dan munculnya wanita muslimah di depan umum yang menggunakan hijab di lingkungan sosial yang sebelumnya jarang terjadi. Di ranah intelektual sendiri, kebangkitan Islam memmanifestasikan dirinya dalam dua tingkatan; pertama, tentang pengembangan filsafat ilmu Islam maupun upaya untuk membangun lembaga pendidikan yang sangat bermakna. Pembaharuan pendidikan ini sangat menguasai kategori tentang lembaga pendidikan dan semua aspek-aspek yang berkaitan dengan aktivitasnya. Lembaga, tujuan, program dan metode pengajaran, manajemen dan

yang lainnya juga dapat diperbaharui supaya dapat menanggapi kondisi yang berubah dengan relatif cepat. Contohnya, pada kurikulum madrasah peninggalan abad pertengahan yang hanya terdiri dari ilmu agama yang sangat memperluas sampai mencakupi bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pesantren di Indonesia juga harus diperbaharui dikarenakan mempunyai bidang ilmu pengetahuan yang sama dengan sekolah madrasah. Manajemen organisasi-organisasi ini juga telah mengalami perbaikan ke arah ini dan mengadopsi prinsip-prinsip administrasi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, H. (2019). *Sejarah Islam Modern*. Medan : Perdana Publishing.
- Asari, H. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam : Membangun Relevansi Masalah Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan*. Medan: Perdana Publishing.
- Eposito, J., & J, V. (1999). *Demokrasi di Negera-Negera Muslim : Problem dan prospek*. Bandung: Mizan.
- Sani, A. (1998). *Lintasan Pemikirannya Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamruddin, N. (2015). Kebangkitan Peradaban Islam Pada Masa Klasik. *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya* , 12 (2).